

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Populasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah keseluruhan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, yaitu berjumlah 49 perusahaan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sejumlah 34 perusahaan sedangkan 15 perusahaan tidak memenuhi kriteria. Sampel yang digunakan berjumlah 34 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 102 data, hal tersebut berasal dari tahun pengamatan yaitu selama 3 tahun. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang menjadi sampel pada penelitian ini:

##### **1. Agung Podomoro Land Tbk (APLN)**

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dengan kantor pusat beralamat di Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Tanggal 11 November 2010, saham APLN dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama yaitu Dr. Cosmas Batubara dan direktur utama yaitu Ariesman Widjaja dengan wakil direktur utama yaitu H. Noer Indradjaja dan Veriyanto Setiady. Pemegang saham Agung Podomoro Land Tbk antara lain: PT Indofica (64,76%), PT Prudential Life Assurance-Ref (6,73%), Saham Treasuri (5,54%), dan PT

Simfoni Gema Lestari (5,07%). Ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya.

## **2. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)**

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan tanggal 3 November 1993 dengan kantor pusat terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta. Pada tanggal 18 Desember 2007, saham ASRI dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Komisaris utama Harjanto Tirtohadiguno dan direktur utama yaitu Joseph Sanusi Tjong. Pemegang saham Alam Sutera Realty Tbk, yaitu: PT Tangerang Fajar Industrial Estate (25,21%) dan PT Manunggal Prime Development (18,68%). Ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan.

## **3. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)**

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan tanggal 20 Oktober 1993 dengan kantor pusat beralamat di Jl. Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat. Saham APLN dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Januari 2008. Komisaris utama yaitu Djaja Hendrawan, MBA dan direktur utama yaitu Warinton Simanjuntak, SE, SH. Pemegang saham Bekasi Asri Pemula Tbk, yaitu: PT Adicipta Griyasejati (33,94%), PT Papua Timber Jaya (18,13%), PT Fikasa Raya (12,03%), dan Trisno Limanto (6,01%). Ruang lingkup kegiatan BAPA

yaitu dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan, dan jasa angkutan.

#### **4. Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)**

Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) didirikan tanggal 03 Mei 2000 dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kramat Raya No.32-34, Senen, Jakarta Pusat. Saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2009. Komisaris utama yaitu Tahir Ferdian dan direktur utama yaitu Annie Halim. Pemegang saham Bumi Citra Permai Tbk, yaitu: PT Bumi Citra Investindo (18,18%), Reksa Dana Millenium Balance Fund (8,58%), PT ASABRI (Persero) (6,20%), dan Reksa Dana Millenium Berkembang (5,22%). Ruang lingkup kegiatan BCIP adalah mengadakan usaha dibidang real estat, pembangunan, perdagangan, pertambangan, jasa, pengangkutan, percetakan, dan pertanian.

#### **5. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)**

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dengan kantor pusat BEST berkedudukan di Jl. Sumatera, Cikarang Barat, Bekasi. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 April 2012. Komisaris utama ialah Marzuki Usman dan wakil komisaris utama ialah The Nicholas. Direktur utama ialah Yoshihiro Kobi dan wakil direktur utama ialah Leo Yulianto Sutedja. Pemegang saham Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, yaitu: PT Argo Manunggal Land Development (48,13%) dan Daiwa House Industry Co. Ltd. (10,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri serta perumahan.

#### **6. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)**

Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan 21 Desember 1981. Kantor pusat beralamat di Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1995. Presiden Komisaris yaitu Adrian Jusuf Chandra dan presiden direktur Arianto Sjarief. Pemegang saham Bhuwanatala Indah Permai Tbk, yaitu: Safire Capital Pte. Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 76,99%. Ruang lingkup kegiatan BIPP terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan, dan pelayanan jasa.

#### **7. Sentul City Tbk (BKSL)**

Sentul City Tbk (BKSL) didirikan 16 April 1993. Kantor pusat BKSL berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav.60, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juli 1997. Komisaris utama Tranggono Ting dan Wakil Komisaris Utama Antonius Prijohandojo Kristanto. Direktur Utama Keith Steven Muljadi. Pemegang saham Sentul City Tbk, yaitu: PT Sakti Generasi Perdana (41,65%) dan PT Citra Kharisma Komunika (21,46%). Ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi bidang pembangunan, perdagangan, dan jasa.

#### **8. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)**

Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dengan kantor pusat terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 Juni 2008. Presiden Komisaris yaitu Muktar Widjaja dan wakil presiden komisaris yaitu Teky Mailoa. Presiden direktur yaitu Franciscus Xaverius Ridwan Darmali dan wakil presiden

direktur yaitu Michael Jackson Purwanto Widjaja. Pemegang saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Ruang lingkup kegiatan adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat.

#### **9. Ciputra Development Tbk (CTRA)**

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Maret 1994. Komisaris Utama yaitu DR. Ir. Ciputra dan direktur utama yaitu Candra Ciputra. Pemegang saham, yaitu: PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients (7,91%), dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun, perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

#### **10. Duta Anggada Realty Tbk (DART)**

Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Mei 1990. Presiden

Komisaris yaitu Hartadi Angkosubroto dan presiden direktur yaitu Ventje Chandraputra Suardana. Pemegang saham DART, antara lain: PT Duta Anggada (44,94%), BNYM SA/NV AS Cust of Bank Of Singapore Limited (18,25%), Crystal Development Pte. Ltd. (17,56%), dan UOB Kay Hian Finance Limited (8,91%). Kegiatan utama DART adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan serta bangunan parkir dan kegiatan usaha lain yang berhubungan.

#### **11. Intiland Development Tbk (DILD)**

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan tanggal 10 Juni 1983. Kantor pusat beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 September 1991. Komisaris Utama Dr. Cosmas Batubara dan Wakil Komisaris Utama Lennard Ho Kian Guan. Direktur Utama Hendro Santoso Gondokusumo dan Wakil Direktur Utama Ir. Suhendro Prabowo dan Ir. Sinarto Dharmawan, MBA. Pemegang saham Intiland Development Tbk adalah Truss Investment Partners Pte. Ltd. (22,24%) dan Strand Investment Ltd. (19,89%). Ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran.

#### **12. Duta Pertiwi Tbk (DUTI)**

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dengan kantor pusat DUTI beralamat di Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 02 Nopember 1994. Komisaris Utama ialah Muktar Widjaja dan Wakil Komisaris Utama ialah Franciscus Xaverius Ridwan Darmali. Direktur Utama ialah Lei Jani Harjanto dan Wakil Direktur

Utama ialah Teky Mailoa. Induk usaha dari Duta Pertiwi Tbk adalah Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (memiliki 88,56% saham DUTI), sedangkan induk usaha terakhir dari Duta Pertiwi Tbk adalah Sinarmas Land Limited, yang berkedudukan di Singapura. Ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum.

### **13. Megapolitan Development Tbk (EMDE)**

Megapolitan Developments Tbk (EMDE) didirikan tanggal 10 September 1976 dengan alamat di Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No.3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 2011. Komisaris Utama yaitu Sudjono Barak Rimba dan Direktur Utama yaitu Lora Melani Lowas Barak Rimba. Pemegang saham Megapolitan Developments Tbk, yaitu: PT Cosmopolitan Persada Developments (66,78%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients (6,90%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EMDE adalah bergerak dalam bidang pembangunan real estat terutama pembangunan pertokoan dan pemukiman.

### **14. Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)**

Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII) didirikan tanggal 24 Juni 1989. Kantor pusat FMII terletak di Jln. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2000. Komisaris Utama yaitu Teddy Gunawan dan direktur utama Tjandra Mindharta Gozali. Pemegang saham Fortune Mate Indonesia Tbk adalah PT Surya Mega Investindo (46,67%) dan

Royal Investment Holdings Co. Ltd (28,52%). Ruang lingkup kegiatan FMII meliputi usaha pembangunan, manufaktur, perdagangan, dan jasa.

#### **15. Gading Development Tbk (GAMA)**

Gading Development Tbk (GAMA) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan kantor pusat beralamat di Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 – Jakarta Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2012. Komisaris Utama yaitu Henry Kembaren dan direktur utama Budiawan. Pemegang saham GAMA, antara lain: PT Gading Investment (35,99%) dan PT Multi Daya Industri (23,99%). Kegiatan usaha yang dijalankan GAMA meliputi jasa pengelolaan proyek pada anak usaha serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa pengelolaan hotel dan pengembangan real estate.

#### **16. Goa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)**

Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) didirikan tanggal 14 Mei 1991. Kantor pusat GMTD berlokasi di Jl. Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar, Sulawesi Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2000. Presiden Komisaris yaitu Ketut Bidi Wijaya dan Presiden Direktur yaitu H. Andi Anzhar Cakra Wijaya. Pemegang saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk, antara lain: PT Makassar Permata Sulawesi (32,50%), Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan (13,00%), Pemerintah Kab. Gowa (6,50%), Pemerintah Kota Makassar (6,50%), dan Yayasan Partisipasi Pembangunan Sulawesi Selatan (6,50%). Ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang pengembangan real



estate dan urban development, serta menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya.

#### **17. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA)**

Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) didirikan tanggal 21 Mei 1987. Kantor pusat GPRA terletak di Jl. Arteri Permata Hijau No. 34, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2007. Komisaris Utama yaitu Gunarso Susanto Margono dan Direktur Utama yaitu Rudy Margono. Pemegang saham Perdana Gapuraprima Tbk, antara lain: PT Citraabadi Kotapersada (33,44%), UBS AG Singapore, Non-Treaty Omnibus Account (23,48%), dan PT Trans Property Investment (15,31%). Ruang lingkup kegiatan GPRA bergerak dalam bidang pemborongan bangunan dengan memborong, melaksanakan, merencanakan serta mengawasi pekerjaan pembangunan rumah-rumah dan gedung-gedung serta real estate termasuk pembangunan perumahan, jual beli bangunan dan hak atas tanahnya.

#### **18. Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA)**

Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan tanggal 16 April 1990 dengan kantor pusat Greenwood berlokasi di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2011. Komisaris Utama Ang Andri Pribadi dan Direktur Utama Harry Gunawan Ho. Pemegang saham Greenwood Sejahtera Tbk, antara lain: PT Prima Permata Sejahtera (56,25%) dan PT Kencana Graha Nusamandiri

(23,24%). Ruang lingkup kegiatan GWSA adalah berusaha dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.

#### **19. Jaya Real Property Tbk (JRPT)**

Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan tanggal 25 Mei 1979. Kantor pusat Jaya Property terletak di Boulevard Bintaro Jaya Tangerang, Banten. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 1994. Komisaris Utama yaitu Dr. Ir. Ciputra dan Direktur Utama yaitu Trisna Muliadi Pemegang saham Jaya Real Property Tbk, antara lain: PT Pembangunan Jaya (63,59%), UBS AG – Singapore (8,02%), dan DBS Bank Ltd. SG-PB Clients (5,98%). Ruang lingkup kegiatan JRPT pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

#### **20. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)**

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989. Kantor pusat berdomisili di Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Januari 1995. Komisaris Utama yaitu Setyono Djuandi Darmono dan Wakil Komisaris Utama yaitu Bacelius Ruru, SH. Direktur Utama yaitu Tedjo Budianto Liman. Pemegang saham Kawasan Industri Jababeka Tbk, yaitu: Charm Grow International Ltd (12,28%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C (6,59%), dan Islamic

Development Bank (6,41%). Ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di bidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi pengelolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri, juga termasuk diantaranya penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga dan rekreasi di lingkungan kawasan industri, ekspor dan impor barang-barang yang diperlukan bagi usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri.

#### **21. Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI)**

Lamicitra Nusantara Tbk (LAMI) didirikan tanggal 29 Januari 1988. Kantor pusat LAMI berdomisili di Jl. Taman Jayengrono No. 2 – 4, Surabaya. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Juli 2001. Komisaris Utama yaitu Laksmono Kartika, Ph.D dan Direktur Utama yaitu Pranowo Kartika, S.H., MBA. Pemegang saham mayoritas Lamicitra Nusantara Tbk adalah PT Laksanacitra Nusantara, dengan persentase kepemilikan sebesar 92,88%. Ruang lingkup kegiatan LAMI bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan properti, jasa, perdagangan, dan pertokoan.

#### **22. Lippo Cikarang Tbk (LPCK)**

Lippo Cikarang Tbk (LPCK) didirikan tanggal 20 Juli 1987. Kantor pusat LPCK berdomisili di Jalan Gunung Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi. Saham LPCK dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Juli 1997. Presiden Komisaris yaitu Lee Heok Seng dan Wakil Presiden Komisaris yaitu Ketut Budi Wijaya. Presiden Direktur yaitu Meow Chong Loh. Pemegang saham

Lippo Cikarang Tbk, antara lain: PT Kemuning Satiatama dengan persentase kepemilikan sebesar 42,20%. Ruang lingkup kegiatan LPCK adalah pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

### **23. Lippo Karawaci Tbk (LPKR)**

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang, Banten. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 1996. Presiden Komisaris yaitu Theo L. Sambuaga dan Wakil Presiden Komisaris yaitu Surjadi Soedirdja. Presiden Direktur yaitu Ketut Budi Wijaya. Pemegang saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur; merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan

(divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.

#### **24. Modernland Realty Tbk (MDLN)**

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 Nopember 1983. Kantor pusat MDLN terletak di Jl. Gajah Mada No. 188, Jakarta Barat. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Januari 1993. Komisaris Utama yaitu Luntungan Honoris dan Direktur Utama yaitu William Honoris. Pemegang saham Modernland Realty Tbk, yaitu: AA Land Pte Ltd (9,58%), Woodside Global Ventures Inc. (13,74%) dan Webster Heights Holdings Pte Ltd. (11,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MDLN meliputi antara lain, pengembangan real estat, golf dan country club, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, rumah susun, perhotelan, perkantoran, pusat perbelanjaan, serta jasa pengelolaan lapangan golf.

#### **25. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI)**

Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) didirikan 29 Maret 1972. Kantor pusat MKPI berlokasi di Jl. Metro Duta Niaga Blok B5 Pondok Indah, Jakarta Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2009. Presiden Komisaris yaitu Dra. Siti Hartati Murdaya dan Wakil Presiden Komisaris yaitu Ir. Ciputra. Presiden Direktur yaitu Husin Widjajakusuma dan Wakil Presiden Direktur yaitu Jeffri Sandra Tanudjaja. Pemegang saham Metropolitan Kentjana Tbk, antara lain: PT Karuna Paramita propertindo (47,44%), PT Penta

Cosmoploitan (7,49%), PT Buditama Nirwana (7,15%), PT Dwitunggal Permata (7,09%), dan PT Apratima Sejahtera (7,09%). Ruang lingkup kegiatan MKPI terutama meliputi bidang real estat, pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pusat perbelanjaan, apartemen, perkantoran, perumahan serta jasa pemeliharaan, pembersihan, dan pengelolaan.

## **26. Metropolitan Land (MTLA)**

Metropolitan Land Tbk (MTLA) didirikan tanggal 16 Pebruari 1994. Kantor pusat beralamat di Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Juni 2011. Presiden Komisaris Ir. Ciputra dan Presiden Direktur Nanda Widya. Pemegang saham Metropolitan Land Tbk, antara lain: Northern Trust Company SA Reco Newtown Pte. Ltd., Singapura (37,50%), PT Metropolitan Persada Internasional (36,70%), dan DBS Bank LTD S/A PTSL as Trustee of NS ASEAN Hospitality and Real Estate Fund (14,68%). Ruang lingkup kegiatan MTLA terutama meliputi bidang pembangunan perumahan dan konstruksi bangunan serta menyediakan jasa.

## **27. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)**

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan pada 05 November 1983. Kantor pusat di Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 1992. Presiden Komisaris Franky Oesman Widjaja dan Wakil Presiden Komisaris M. Tachril Sapi-ie. Presiden Direktur Rosano Barack. Pemegang saham Plaza Indonesia Realty Tbk, antara lain: Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (35,71%), Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) (25,92%), dan MNC Land Tbk (KPIG) (19,90%). Ruang lingkup

kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen.

#### **28. Pudjiati Prestige Tbk (PUDP)**

Pudjiati Prestige Tbk (PUDP) didirikan pada tanggal 11 September 1980. Kantor pusat PUDP terletak di Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Nopember 1994. Komisaris Utama Kosmian Pudjiadi, BSISE., MBA dan Direktur Utama Damian Pudjiadi, MBA. Pemegang saham Pudjiati Prestige Tbk, antara lain: PT Istana Kuta Ratu Prestige (pengendali) (44,54%), HSBC International Trust Ltd, Singapura (15,10%), dan Lenawati Pudjiadi (15,05%). Ruang lingkup kegiatan PUDP meliputi bidang pembangunan perumahan, perkantoran, dan apartemen.

#### **29. Pakuwon Jati Tbk (PWON)**

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Oktober 1989. Presiden Komisaris Alexander Tedja Presiden Direktur Alexander Stefanus Ridwan Suhendra. Pemegang saham Pakuwon Jati Tbk, yaitu: Burgami Invesment Limited (20,90%), PT Pakuwon Arthaniaga (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%), dan Raylight Investment Limited (7,15%). Ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan, yaitu: pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, hotel dan apartemen, dan real estat.

#### **30. Roda Vavatex Tbk (RDTX)**

Roda Vivatex Tbk (RDTX) didirikan 27 September 1980. Kantor pusat RDTX berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 1990. Komisaris Utama Herrijanto Widjaja dan Direktur Utama Wiriady Widjaja. Pemegang saham Roda Vivatex Tbk, antara lain: PT Geno Tatagraha (pengendali) (37,75%), PT Geno Intiperkasa (37,24%), dan UBS AG SG S/A Energy Network Investment Ltd. (7,68%). Ruang lingkup kegiatan RDTX meliputi usaha industri dan perdagangan.

### **31. Pikko Land Development Tbk (RODA)**

Pikko Land Development Tbk (RODA) didirikan 15 Oktober 1984. Kantor pusat RODA berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Oktober 2001. Komisaris Utama Husni Thamrin Mukti dan Direktur Utama Nio Yantony. Pemegang saham Pikko Land Development Tbk adalah Pikko Land Corporation (induk usaha), British Virgin Island, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,31%. Ruang lingkup kegiatan RODA meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estat, perkebunan, dan pertambangan.

### **32. Dadanayasa Arthatama Tbk (SCBD)**

Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) didirikan 01 April 1987. Kantor pusat SCBD berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52 – 53, Jakarta Selatan. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 April 2002. Komisaris Utama Tomy Winata dan Direktur Utama Santoso Gunara. Induk usaha Danayasa Arthatama Tbk adalah Jakarta International Hotels & Development Tbk



(JIHD), dengan persentase kepemilikan sebesar 82,41%. Ruang lingkup kegiatan SCBD meliputi usaha pembangunan perumahan (real-estat), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya; menyewakan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor dan ruangan-ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya; menyediakan sarana dan prasarana dan melaksanakan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan pembangunan kawasan niaga terpadu.

### **33. Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)**

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan 21 September 1989. Kantor pusat SMDM berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Oktober 1995. Presiden Komisaris Wismoyo Arismunandar dan Presiden Direktur Kenneth Lian. Pemegang saham Suryamas Dutamakmur Tbk, yaitu: Top Global Limited (71,52%), Far East Holding Ltd. (16,04%), dan Martos Investment Inc. (7,62%). Ruang lingkup kegiatan SMDM meliputi bidang perdagangan umum, real estat dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan, dan instalatir.

### **34. Summarecon Agung Tbk (SMRA)**

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta. Saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Mei 1990. Komisaris Utama Ir. Soetjipto Nagaria dan Direktur Utama Adrianto Pitoyo Adhi.

Pemegang saham Summarecon Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%), dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%).

## B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari catatan masa lalu misalnya laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pada penelitian ini menggunakan perhitungan VAIC (VACA, VAHU, dan STVA) dan ROA.

### 1. Value Added Capital Employed (VACA)

Tabel 10 Hasil Perhitungan VACA

No	Kode	Nama Perusahaan	VACA		
			2014	2015	2016
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0,62330	0,16524	0,13830
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	0,17066	0,11768	0,08700
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,09225	0,04079	0,04804
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,53069	0,18396	0,26089
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0,13334	0,07947	0,10461
7	BKSL	Bukit Sentul Tbk	0,05581	0,10997	0,03008
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0,02287	0,02432	0,08758
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	0,13120	0,12553	0,09643
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0,16810	0,15531	0,11775
11	DILD	Intiland Development Tbk	0,12621	0,06655	0,06623
12	DUTI	Duti Pertiwi Tbk	0,13778	0,11552	0,09414
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk	0,12097	0,11397	0,11652
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,11597	0,17545	0,13943
15	GAMA	Gading Development Tbk	0,03494	0,27631	0,29911
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0,05030	0,01339	0,00938
17	GPRP	Perdana Gapura Prima Tbk	0,17773	0,20728	0,14534
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0,11041	0,17520	0,03692
19	JPRT	Jaya Real Property Tbk	0,21863	0,20719	0,20317
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,10429	0,09766	0,09858

No	Kode	Nama Perusahaan	VACA		
			2014	2015	2016
21	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0,14056	0,24954	0,07448
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0,25006	0,21254	0,12651
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0,19927	0,10238	0,10293
24	MDLN	Modernland Realty Tbk	0,14099	0,15066	0,08917
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0,21564	0,27598	0,27456
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	0,18860	0,15507	0,19978
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0,17525	0,15605	0,28454
28	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	0,09367	0,12410	0,10608
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,24655	0,14041	0,15265
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk	0,15029	0,14986	0,13275
31	RODA	Pikko Land Development Tbk	0,21265	0,17800	0,03873
32	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	0,34919	0,73418	0,34163
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,04362	0,05928	0,04397
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,26951	0,18783	0,13029
<b>Maksimum</b>			<b>0,62330</b>	<b>0,73418</b>	<b>0,34163</b>
<b>Minimum</b>			<b>0,02287</b>	<b>0,01339</b>	<b>0,00938</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,17448</b>	<b>0,15990</b>	<b>0,12838</b>

Sumber: Data diolah (2018)

## 2. Value Added Human Capital (VAHU)

Tabel 11 Hasil Perhitungan VAHU

No	Kode	Nama Perusahaan	VAHU		
			2014	2015	2016
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2,52965	2,96972	2,65087
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	11,58095	4,95033	4,19893
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	3,52900	1,40674	1,53165
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	4,73640	1,36869	2,91299
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10,59941	5,54090	7,27124
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	4,02066	18,33776	3,77482
7	BKSL	Bukit Sentul Tbk	1,39204	1,62204	5,93374
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	4,69275	4,27721	3,39918
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	4,85194	4,12558	2,82704
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8,61815	3,85673	4,15533
11	DILD	Intiland Development Tbk	4,49751	3,32157	2,43825
12	DUTI	Duti Pertiwi Tbk	4,50236	4,07794	5,26935
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk	2,50570	3,28351	2,65403
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	1,32618	21,98152	39,80810
15	GAMA	Gading Development Tbk	5,72675	1,50969	1,13167
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	7,03758	6,65427	5,68417
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	3,61722	2,85817	2,03898
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	13,72619	23,60557	6,67119
19	JPRT	Jaya Real Property Tbk	6,48141	6,16489	6,47909
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	4,13624	2,77183	3,48940
21	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	2,67628	7,85269	1,75520
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24,99679	18,69579	9,27456
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	5,08862	2,00644	2,04810
24	MDLN	Modernland Realty Tbk	5,91395	6,11483	4,81399

No	Kode	Nama Perusahaan	VAHU		
			2014	2015	2016
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	4,61987	7,50777	9,00162
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	3,34607	2,70881	3,74944
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	4,02678	3,00502	6,53538
28	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	2,10707	2,92669	2,58436
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	32,49605	12,32492	11,25309
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk	10,88574	13,37536	11,59946
31	RODA	Pikko Land Development Tbk	13,84965	10,19605	2,26490
32	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	2,43392	2,85003	2,53889
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	1,78713	2,00897	1,22869
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk	3,95314	2,93427	2,12535
<b>Maksimum</b>			<b>32,49605</b>	<b>23,60557</b>	<b>39,80810</b>
<b>Minimum</b>			<b>1,32618</b>	<b>1,36869</b>	<b>1,13167</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>6,71439</b>	<b>6,44683</b>	<b>5,44391</b>

Sumber: Data diolah (2018)

### 3. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tabel 12 Hasil Perhitungan STVA

No	Kode	Nama Perusahaan	STVA		
			2014	2015	2016
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0,60469	0,66327	0,62277
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	0,91365	0,79799	0,76184
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	0,71663	0,28914	0,34711
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	0,78887	0,26937	0,65671
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,90566	0,81952	0,86247
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	0,75128	0,94547	0,73509
7	BKSL	Bukit Sentul Tbk	0,28163	0,38349	0,83147
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	0,78691	0,76620	0,70581
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	0,79390	0,75761	0,64627
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0,88397	0,74071	0,75935
11	DILD	Intiland Development Tbk	0,77765	0,69894	0,58987
12	DUTI	Duti Pertiwi Tbk	0,77789	0,75478	0,81022
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk	0,60091	0,69545	0,62321
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,24596	0,95451	0,97488
15	GAMA	Gading Development Tbk	0,82538	0,33761	0,11635
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	0,85791	0,84972	0,82407
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	0,72354	0,65013	0,50956
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0,92715	0,95764	0,85010
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0,84571	0,83779	0,84566
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,75823	0,63923	0,71342
21	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	0,62635	0,87266	0,43027
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	0,95999	0,94651	0,89218
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0,80348	0,50160	0,51174
24	MDLN	Modernland Realty Tbk	0,83091	0,83646	0,79227
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	0,78354	0,86680	0,88891
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	0,70114	0,63083	0,73329
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	0,75166	0,66722	0,84699
28	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	0,52541	0,65832	0,61306

No	Kode	Nama Perusahaan	STVA		
			2014	2015	2016
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,96923	0,91886	0,91114
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk	0,90814	0,92524	0,91379
31	RODA	Pikko Land Development Tbk	0,92780	0,90192	0,55848
32	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	0,58914	0,64913	0,60613
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,44044	0,50223	0,18612
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,74704	0,65920	0,52949
<b>Maksimum</b>			<b>0,96923</b>	<b>0,95764</b>	<b>0,97488</b>
<b>Minimum</b>			<b>0,28163</b>	<b>0,26937</b>	<b>0,11635</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,74505</b>	<b>0,71605</b>	<b>0,68236</b>

Sumber: Data diolah (2018)

#### 4. Value Added Intellectual Capital (VAIC)

Tabel 13 Hasil Perhitungan VAIC

No	Kode	Nama Perusahaan	VAIC		
			2014	2015	2016
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	3,75764	3,79823	3,41194
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	12,66527	5,86601	5,04777
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	4,33788	1,73667	1,92679
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	6,05596	1,82202	3,83059
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	11,63840	6,43990	8,23833
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	4,82776	19,39320	4,53999
7	BKSL	Bukit Sentul Tbk	1,69654	2,02985	6,85279
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	5,61086	5,16894	4,20143
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	5,81394	5,03850	3,59106
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk	9,62832	4,66400	4,98091
11	DILD	Intiland Development Tbk	5,41294	4,13603	3,12226
12	DUTI	Duti Pertiwi Tbk	5,40122	4,94670	6,19609
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk	3,22258	4,15441	3,41667
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	1,60707	23,21234	41,08210
15	GAMA	Gading Development Tbk	6,60243	1,86069	1,25739
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	8,07321	7,71128	6,65359
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	4,47180	3,61820	2,63578
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	14,76375	24,73841	7,55821
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk	7,54576	7,20987	7,52792
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	4,99876	3,50872	4,30140
21	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	3,44318	8,97488	2,25995
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	26,20684	19,85484	10,29325
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	6,09137	2,61042	2,66277
24	MDLN	Modernland Realty Tbk	6,88584	7,10195	5,69543
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	5,61906	8,65055	10,16509
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	4,23581	3,49472	4,68252
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	4,95369	3,82829	7,66690
28	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	2,72614	3,70910	3,30349
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	33,71183	13,38419	12,31688
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk	11,94416	14,45045	12,64601
31	RODA	Pikko Land Development Tbk	14,99009	11,27598	2,86210
32	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	3,37225	4,23334	3,48666

No	Kode	Nama Perusahaan	VAIC		
			2014	2015	2016
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	2,27120	2,57049	1,45878
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk	4,96968	3,78130	2,78513
<b>Maksimum</b>			<b>33,71183</b>	<b>24,73841</b>	<b>41,08210</b>
<b>Minimum</b>			<b>1,60707</b>	<b>1,73667</b>	<b>1,25739</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>7,63392</b>	<b>7,32278</b>	<b>6,25465</b>

Sumber: Data diolah (2018)

## 5. Return On Asset (ROA)

Tabel 14 Hasil Perhitungan ROA (dalam bentuk %)

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA		
			2014	2015	2016
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	4,14158	4,54724	3,65487
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	6,95421	3,65736	2,52769
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	3,99980	0,68546	1,01420
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	5,17280	0,79643	6,26354
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10,71321	4,57615	6,46040
6	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	3,20223	9,45197	1,65195
7	BKSL	Bukit Sentul Tbk	0,40532	0,55333	4,95116
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	14,15963	6,52760	5,32103
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	7,62316	6,62751	4,02689
10	DART	Duta Anggada Realty Tbk	7,97818	3,09704	3,16301
11	DILD	Intiland Development Tbk	4,80444	4,07291	2,74307
12	DUTI	Duti Pertiwi Tbk	8,59637	7,44266	8,67346
13	EMDE	Megapolitan Development Tbk	3,82484	5,12259	4,93385
14	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	0,53783	27,31250	35,89009
15	GAMA	Gading Development Tbk	3,40140	0,37261	0,08914
16	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	7,87370	9,30106	7,07098
17	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	6,07732	4,63057	2,99466
18	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	10,67707	18,57183	3,01796
19	JRPT	Jaya Real Property Tbk	10,88584	11,47751	11,99666
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	4,68715	3,40266	3,97390
21	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	6,08074	23,97093	2,88446
22	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	19,26824	16,70677	9,54857
23	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	8,29438	2,47812	2,69139
24	MDLN	Modernland Realty Tbk	6,81809	6,80072	3,44805
25	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10,14463	15,58191	18,13880
26	MTLA	Metropolitan Land Tbk	9,52031	6,62799	8,04862
27	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	7,89881	5,98768	15,82053
28	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	3,68459	6,18766	4,31500
29	PWON	Pakuwon Jati Tbk	15,49623	7,45844	8,61102
30	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14,15674	13,81595	12,37107
31	RODA	Pikko Land Development Tbk	16,86690	14,83930	1,78352
32	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	7,92356	10,31951	19,32242
33	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	1,39530	2,38510	0,65924
34	SMRA	Summarecon Agung Tbk	10,19034	5,67259	2,90746
<b>Maksimum</b>			<b>19,26824</b>	<b>27,31250</b>	<b>35,89009</b>
<b>Minimum</b>			<b>0,40532</b>	<b>0,37261</b>	<b>0,08914</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>7,74867</b>	<b>7,97234</b>	<b>6,79320</b>

Sumber: Data diolah (2018)

### C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan guna mencari nilai minimum, maximum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut ini tabel yang menunjukkan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian analisis deskriptif ini menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.

Tabel 15 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	102	,00938	,73418	,15425	,11120
VAHU	102	1,13167	39,80810	6,20171	6,39703
STVA	102	,11635	,97488	,71448	,18980
VAIC	102	1,25739	41,08210	7,07045	6,54671
ROA	102	,08914	35,89009	7,50474	6,08145
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data diolah (2018)

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata VACA sebesar 0,15425. Nilai minimum sebesar 0,00938 adalah milik PT Goa Makassar Tourism Development Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,73418 dimiliki oleh PT Dadanayasa Arthatama Tbk yang tercatat pada tahun 2015. Semakin tinggi nilai VACA menunjukkan semakin tinggi *value added* yang diperoleh perusahaan dibandingkan total ekuitas yang dikeluarkan perusahaan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel memiliki variasi dalam mengelola *physical capital* dan *financial capital*.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata VAHU sebesar 6,20171. PT Fortune Mate Indonesia Tbk tercatat tahun 2016 yang memiliki nilai tertinggi dengan angka 39,80810. Nilai VAHU terendah dimiliki oleh PT Gading Development Tbk tercatat tahun 2016 dengan nilai hanya 1,13167. Semakin tinggi

VAHU menunjukkan semakin tinggi *value added* yang diperoleh perusahaan dibandingkan total pengeluaran untuk membayar beban karyawan. Berdasarkan nilai VAHU di atas menunjukkan efektivitas dalam mengelola karyawan karena VAHU memberikan kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan komponen VAIC lainnya.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai rata-rata STVA sebesar 0,71448. Nilai minimum sebesar 0,11635 adalah milik PT Gading Development Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,97488 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Semakin tinggi nilai STVA menunjukkan semakin baik struktur, sistem, dan prosedur yang diterapkan di perusahaan tersebut.

Data statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai minimum VAIC sebesar 1,25739 adalah milik PT Gading Development Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 41,08210 dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai rata-rata VAIC sebesar 7,07045. Jumlah observasi data sebanyak 102 hanya 11 yang memiliki nilai VAIC  $\leq 2,50$ , yaitu PT Bukit Sentul Tbk tahun 2014 dan 2015, PT Fortune Mate Indonesia Tbk tahun 2014, PT Suryamas Dutamakmur Tbk tahun 2014 dan 2016, PT Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2015 dan 2016, PT Bumi Citra Permai tahun 2015, PT Gading Development Tbk tahun 2015 dan 2016, dan PT Lamicitra Nusantara Tbk tahun 2016.

Jumlah observasi data lainnya sebanyak 91 memiliki nilai VAIC  $\geq 2,50$ . Berdasarkan parameter tingkat efisiensi *intellectual capital* bahwa jika nilai VAIC



berada  $\geq 2,50$  maka berarti kinerja perusahaan sangat sukses terutama dari bisnis yang berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan tinggi dengan tingkat efisien yang benar-benar dapat memastikan bisnis dan tempat kerja yang aman. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2014-2016 sukses dan efisien dalam melakukan bisnisnya yang berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan.

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa variabel *financial performance*, yaitu ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08914%. Nilai minimum ROA yang bernilai 0,08914% memiliki arti minimum perusahaan pada sampel penelitian ini dapat menghasilkan Rp 0,08914 laba bersih dari setiap Rp 1 aset yang dimiliki oleh PT Gading Development Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 35,89009% adalah milik PT Fortune Mate Indonesia Tbk yang tercatat pada tahun 2016. Rata-rata ROA bernilai 7,50474% memiliki arti rata-rata perusahaan pada sampel ini penelitian ini dapat menghasilkan laba bersih Rp 7,50474 dari setiap aset yang dimilikinya.

#### **D. Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Residual berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS versi 21 disajikan pada tabel 16.

Tabel 16 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03382332
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel uji tersebut berbentuk *unstandardized residual* yang berarti semua variabel dijadikan satu atau tidak dipecah satu per satu dari tiap variabel. Nilai statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk keseluruhan variabel yaitu 1,330 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $0,058 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Apabila terdapat korelasi maka dikatakan terjadi multikolinieritas, yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 17 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 VACA	,889	1,125
VAHU	,637	1,570
STVA	,608	1,645

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, VACA memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,889 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,125 < 10$ . VAHU memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0,637 > 0,10$  dan VIF sebesar  $1,570 < 10$  dan STVA memiliki nilai *tolerance*  $0,608 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,645 < 10$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan linier antarvariabel independen sehingga asumsi ini terpenuhi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson ( $D_W$ ). Jika nilai  $D_W$  diantara nilai  $D_U$  dan  $4-D_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 18 Hasil Uji Autokorelasi

Model	$D_W$	$d_U$	$4-d_U$
1	1,974	1,7383	$4 - 1,7383$

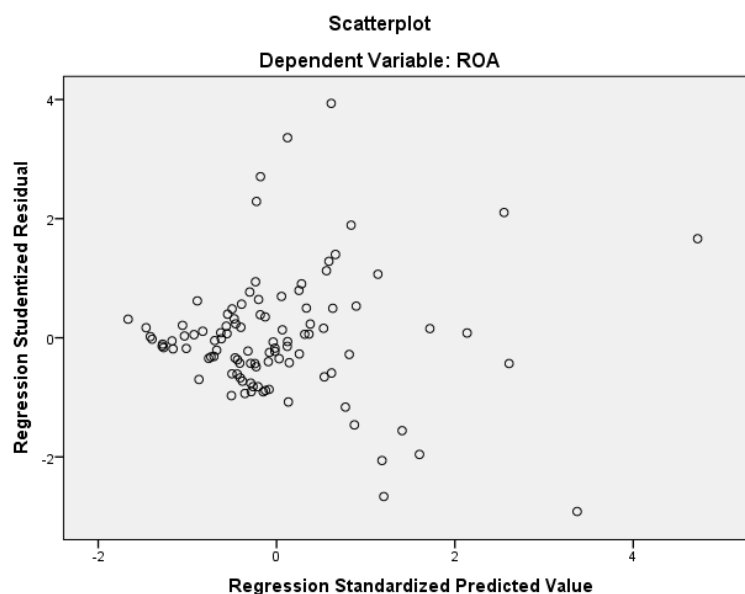
Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai  $D_W$  sebesar 1,974. Hasil nilai  $D_W$  terletak di antara  $D_U$  dan  $4 - D_U$ , yaitu  $1,7383 < 1,974 < 4 - 1,7383$ . Nilai  $D_U$  didapat dari tabel  $D_W$  dengan  $n=102$  dan  $k=3$  yaitu sebesar 1,7383. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterosdastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot*. Jika ada pola yang tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur, misalnya bergelombang, melebar, dan menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### E. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan melihat nilai B dari *Unstandardized Coefficients*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Tabel 19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,022	,014	
1 VACA	,181	,035	,305
VAHU	,005	,001	,594
STVA	,045	,022	,145

Sumber : Data diolah (2018)

Persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan : Y : Nilai prediksi variabel dependen (ROA)

a : Konstanta

b : koefisien regresi

X : Variabel independen (VACA, VAHU, STVA)

e : *error item*

$$Y = (-0,22) + 0,181X_1 + 0,005X_2 + 0,045X_3$$

Arti dari angka-angka tersebut ialah:

1. Nilai konstanta (a) adalah (-0,22) berarti variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA memiliki nilai 0 maka variabel dependen yaitu ROA nilainya (-0,22).
2. Nilai koefisien regresi variabel VACA bernilai positif, yaitu 0,181 yang artinya bahwa peningkatan VACA sebesar 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,181 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel VAHU bernilai positif, yaitu 0,005 yang artinya bahwa peningkatan VAHU sebesar 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,005 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel STVA bernilai positif, yaitu 0,045 yang artinya bahwa peningkatan STVA sebesar 1 maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,045 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen terbatas.

Tabel 20 Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 <sup>a</sup>	,691	,681	,03433920	1,974

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 20 diketahui bahwa kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,681 atau 68,1%. Angka ini dapat menjelaskan bahwa 68,1 % variabel ROA dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya sebesar 31,9% dikontribusikan oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

### 2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dan signifikansi  $<$  0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 21 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,258	3	,086	72,925	,000 <sup>b</sup>
Residual	,116	98	,001		
Total	,374	101			

Sumber : Data diolah (2018)

Tabel 21 menunjukkan F hitung dan F tabel sebesar  $72,925 > 2,697$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai F tabel didapat dari nilai df (*degree of freedom*) pembilang sebesar 3 dan df penyebut sebesar  $n-k-1$  ( $102-3-1= 98$ ) dapat diperoleh F tabel sebesar 2,697. Jadi, dapat disimpulkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 3. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi.

Tabel 22 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,022	,014		-1,553	,124
1 VACA	,181	,035	,305	5,119	,000
VAHU	,005	,001	,594	8,437	,000
STVA	,045	,022	,145	2,018	,046

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 22, VACA nilai t hitung  $>$  t tabel ( $5,119 > 1,984$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Nilai t tabel didapat dari nilai df (*degree of freedom*) sebesar  $n-k-1$  ( $102-3-1=98$ ) dapat diperoleh t tabel sebesar 1,984. Jadi, kesimpulannya bahwa VACA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika VACA meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel di atas, VAHU Nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8,437 > 1,984$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika VAHU meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel di atas, STVA nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,018 > 1,984$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,046 < 0,05$ ) yang berarti berpengaruh signifikan. Jadi, kesimpulannya bahwa STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai t hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika STVA meningkat maka ROA juga akan meningkat.

#### **F. Uji Dominan**

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel independen yang dominan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau *standardized coefficient* tiap-tiap variabel independen. Variabel independen yang nilainya terbesar adalah yang dominan dalam mempengaruhi variabel dependennya.



Tabel 23 Hasil Uji Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,022	,014	
1 VACA	,181	,035	,305
VAHU	,005	,001	,594
STVA	,045	,022	,145

Sumber: Data diolah (2018)

Pada tabel 23 koefisien beta atau *standardized coefficient* terlihat angka terbesar dari variabel independen ialah VAHU dengan angka 0,594. Jadi, variabel VAHU adalah yang paling mempengaruhi atau dominan terhadap *financial performance* perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

## G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dasar regresi. Oleh karena itu, metode regresi ini layak digunakan untuk di analisis lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda karena memiliki tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut pembahasan hasil penelitian :

### 1. Pengaruh Parsial VACA terhadap ROA

Hubungan *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE) dalam hal ini disebut VACA. CE terdiri dari *physical capital* dan *financial capital*. Fungsi menghitung VACA yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola CE untuk menciptakan VA. CE dalam penghitungan VACA dikonstruksikan dengan total ekuitas (ekuitas dan laba bersih). Semakin tinggi VA daripada total ekuitas yang dikeluarkan perusahaan maka nilai VACA akan semakin tinggi.

Melihat berpengaruh signifikan atau tidak VACA terhadap ROA dapat dilihat dari nilai t hitung terhadap nilai t tabel dan nilai signifikansinya. Nilai t tabel diperoleh dari  $(n-k-1)$ . Jika nilai t hitung  $< t$  tabel dan signifikansinya  $> 0,05$  berarti tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan signifikansinya  $< 0,05$  berarti berpengaruh signifikan. Apabila mendekati nilai 0,05 maka pengaruh signifikan terhadap ROA akan semakin berkurang.

Tabel 24 Hasil Penelitian VACA dengan Uji t (parsial)

<b>Wahdikorin (2010)</b>		<b>Kholid (2017)</b>		<b>Peneliti (2018)</b>	
t hit > t tab	Sig	t hit > t tab	Sig	t hit > t tab	Sig
6,646 > 1,721)	0,000	5,119 > 1,984	0,000	5,119 > 1,984	0,000

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 25 Hasil Penelitian VACA dengan Metode PLS

<b>2004</b>		<b>2005</b>		<b>2006</b>	
t hit < t tab	Sig	t hit < t tab	Sig	t hit < t tab	Sig
0,257 < 1,282	> 0,01	0,395 < 1,282	> 0,01	1,202 < 1,282	> 0,01

Sumber: Ulum (2007)

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat jika pada penelitian peneliti diketahui bahwa VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa VACA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian peneliti memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wahdikorin (2010) dan Kholid (2017). Wahdikorin (2010) menyatakan bahwa VACA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung  $> t$  tabel (6,646 > 1,721) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan hasil penelitian Kholid (2017) yaitu dengan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,178 > 1,991$ ) dan nilai

signifikansi  $< 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ). Hasil pada penelitian peneliti memiliki nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,119 > 1,984$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Dilihat dari ketiga nilai signifikansinya bahwa hasil penelitian Wahdikorin (2010) memiliki nilai yang sama dengan penelitian peneliti yaitu sebesar 0,000 sedangkan hasil penelitian dari Kholid (2017) memiliki nilai signifikansi 0,02. Nilai signifikansi yang telah ditunjukkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan Kholid (2017) mendekati 0,05 daripada hasil penelitian Wahdikorin (2010) dan penelitian peneliti. Pernyataan tersebut yaitu VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA mengakibatkan hasil uji regresi linier berganda bernilai positif yang akan menaikkan nilai ROA.

Tabel 26 Hasil Uji Regresi Linier Berganda untuk VACA

<b>Wahdikorin (2010)</b>	<b>Kholid (2017)</b>	<b>Peneliti (2018)</b>
0,146	0,1	0,181

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda Wahdikorin (2010) dengan nilai VACA sebesar 0,146 yang berarti setiap penambahan 1 VACA maka akan menaikkan ROA sebesar 0,146. Penelitian Kholid (2017) bahwa nilai VACA sebesar 0,1 yang berarti setiap penambahan 1 VACA maka akan menaikkan ROA sebesar 0,1 dan penelitian peneliti memiliki nilai VACA sebesar 0,181 yang berarti setiap penambahan 1 VACA maka akan menaikkan ROA sebesar 0,181. Jika dilihat dari ketiga hasil uji regresi linier berganda tersebut bahwa penelitian peneliti memiliki pengaruh signifikan paling besar karena mampu memberikan nilai terhadap ROA paling besar yaitu 0,181.

Hal ini berarti perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2014-2016 lebih mampu menciptakan VA dari total ekuitas dan mampu memanfaatkan CE-nya, yaitu *physical capital* dan *financial capital* daripada perusahaan perbankan tahun 2013-2015 dan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Menurut Wahdikorin (2010), VACA berpengaruh signifikan terhadap ROA karena perusahaan perbankan tahun 2013-2015 berhasil melakukan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pada sumber daya yang tersedia, yaitu *physical capital* dan *financial capital*. Menurut Kholid (2017) bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009 mampu pemanfaatan efisiensi sumber daya yang digunakan dapat meningkatkan ROA namun VA yang diperoleh lebih kecil daripada yang diperoleh Wahdikorin (2010) dalam pemanfaatan CE-nya.

Berdasarkan tabel 25 bahwa hasil penelitian peneliti bertolak belakang dengan hasil penelitian Ulum (2007) bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada penelitian Ulum (2007) dilakukan per tahun yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006. Secara keseluruhan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu pada tahun 2004 dengan nilai t hitung < t tabel ( $0,257 < 1,282$ ) dan nilai signifikansi > 0,01. Pada tahun 2005 dengan nilai t hitung < t tabel ( $0,395 < 1,282$ ) dan nilai signifikansi > 0,01 sedangkan tahun 2006 dengan nilai t hitung < t tabel ( $1,202 < 1,282$ ) dan nilai signifikansi > 0,01. Dilihat dari nilai t hitung selama tiga tahun dapat dilihat jika pada tahun 2006 memiliki nilai t hitung paling besar dan mendekati nilai t tabel. Hal ini disebabkan perusahaan perbankan tahun 2006 telah memperbaiki dalam pengelolaan total ekuitas untuk memperoleh VA yang besar.

## 2. Pengaruh Parsial VAHU terhadap ROA

Hubungan *value added* (VA) dengan *human capital* (HC) dalam hal ini disebut *Value Added Human Capital* (VAHU). Fungsi menghitung VAHU yaitu untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola HC-nya untuk menciptakan VA. HC dalam penghitungan VACA dikonstruksikan dengan beban karyawan. Semakin tinggi VA daripada beban karyawan yang dikeluarkan perusahaan maka nilai VAHU akan semakin tinggi.

Melihat berpengaruh signifikan atau tidak VACA terhadap ROA dapat dilihat dari nilai t hitung terhadap nilai t tabel dan nilai signifikansinya. Nilai t tabel diperoleh dari  $(n-k-1)$ . Jika nilai t hitung  $<$  t tabel dan signifikansinya  $>$  0,05 berarti tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel dan signifikansinya  $<$  0,05 berarti berpengaruh signifikan. Apabila mendekati nilai 0,05 maka pengaruh signifikan terhadap ROA akan semakin berkurang.

Tabel 27 Hasil Penelitian VAHU dengan Uji t (parsial)

Wahdikorin (2010)		Kholid (2017)		Peneliti (2018)	
t hit < t tab	Sig	t hit < t tab	Sig	t hit > t tab	Sig
1,513 < 1,721	0,135	0,0535 < 1,991	0,594	8,437 > 1,984	0,000

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 28 Hasil Penelitian VAHU dengan Metode PLS

2004		2005		2006	
t hit > t tab	Sig	t hit > t tab	Sig	t hit > t tab	Sig
1,381 > 1,282	< 0,01	2,684 > 1,282	< 0,01	1,740 > 1,282	< 0,01

Sumber: Ulum (2007)

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat jika pada penelitian peneliti bahwa VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai t hitung  $>$  t tabel (8,437  $>$  1,984) dan nilai signifikansi  $<$  0,05 (0,000  $<$  0,05) sehingga

hipotesis yang menyatakan bahwa VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Pernyataan tersebut yaitu VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA mengakibatkan hasil uji regresi linier berganda bernilai positif yang akan menaikkan nilai ROA sehingga dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda dengan nilai VAHU sebesar 0,005 yang berarti setiap penambahan 1 VAHU maka akan menaikkan ROA sebesar 0,005

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2014-2016 mampu menciptakan VA dalam mengelola HC-nya. Menurut Gaol (2014:696), *human capital* (HC) merupakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan menjadikan karyawan sebagai modal bagi perusahaan. Sesuai hasil pada penelitian peneliti, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* mampu menciptakan VA yang dihasilkan dari karyawan yang memiliki pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan.

Berdasarkan tabel 28 bahwa penelitian peneliti memperkuat penelitian yang dilakukan Ulum (2007) yaitu VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada penelitian Ulum (2007) dilakukan per tahun yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006. Secara keseluruhan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu pada tahun 2004 dengan nilai t hitung > t tabel ( $1,381 > 1,282$ ) dan nilai signifikansi < 0,01. Pada tahun 2005 dengan nilai t hitung > t tabel ( $2,684 > 1,282$ ) dan nilai signifikansi < 0,01 dan tahun 2006 dengan nilai t hitung > t tabel ( $1,740 > 1,282$ ) dan nilai signifikansi < 0,01. Dilihat dari nilai t hitung selama tiga tahun bahwa tahun 2005 memiliki nilai t hitung paling besar daripada tahun lainnya. Hal ini disebabkan

perusahaan perbankan tahun 2005 telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan pengetahuan, jaringan, dan olah pikir karyawan sehingga perusahaan memperoleh VA semakin besar.

Berdasarkan tabel 27 bahwa hasil penelitian peneliti bertolak belakang dengan hasil penelitian Wahdikorin (2010) dan Kholid (2017) yang menyatakan bahwa VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Kholid (2017) bahwa variabel VAHU tidak berpengaruh signifikan karena memiliki nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,0535 < 1,991$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,594 > 0,05$ ) sedangkan hasil penelitian Wahdikorin (2010) dengan nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,513 < 1,721$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,135 > 0,05$ ). Dilihat dari kedua nilai signifikansinya bahwa hasil penelitian Kholid (2017) memiliki nilai lebih besar daripada Wahdikorin (2010), yaitu 0,594. Pernyataan tersebut yaitu VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA mengakibatkan hasil uji regresi linier berganda bernilai negatif yang akan menurunkan nilai ROA.

Tabel 29 Hasil Uji Regresi Linier Berganda VAHU

<b>Wahdikorin (2010)</b>	<b>Kholid (2017)</b>	<b>Peneliti (2018)</b>
-0,009	-4,036	0,005

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 29 dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda Wahdikorin (2010) bahwa nilai VAHU sebesar negatif 0,009 yang berarti setiap penambahan 1 VAHU maka akan menurunkan ROA sebesar 0,009 sedangkan Kholid (2017) memiliki nilai VAHU sebesar negatif 4,036 yang berarti setiap penambahan 1 VAHU maka akan menurunkan ROA sebesar 4,036.

Jika dilihat dari kedua hasil uji regresi berganda bahwa penelitian Kholid (2017) memiliki pengaruh tidak signifikan paling besar karena menurunkan nilai terhadap ROA paling besar yaitu 4,036. Menurut Kholid (2017), faktor yang menyebabkan VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena beban karyawan yang dikeluarkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 berupa gaji dan tunjangan belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan gagal mengelola sumber daya manusia yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawannya. Menurut Wahdikorin (2010), hal ini terjadi karena perusahaan perbankan tahun 2007-2009 tidak baik memanfaatkan dan mengembangkan karyawannya karena lebih fokus pada pengelolaan modal keuangan untuk memperoleh laba.

### **3. Pengaruh Parsial STVA terhadap ROA**

*Structural Capital Value Added* (STVA) dihasilkan dari *structural capital* (SC) dibagi *value added* (VA). SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap VA. Ketika VA lebih besar daripada HC maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan efisiensi terhadap kinerja karyawan karena hasil STVA akan semakin tinggi. Fungsi menghitung STVA yaitu untuk mengetahui seberapa baik SC yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan VA.

STVA mengukur SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam VA maka akan semakin kecil kontribusi SC. Menurut Menurut Sawarjuwono dan Kadir dalam Kholid (2017) menyatakan bahwa SC



merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan yang dimana strukturnya mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang baik serta kinerja bisnis secara optimal.

Melihat berpengaruh signifikan atau tidak STVA terhadap ROA dapat dilihat dari nilai t hitung terhadap nilai t tabel dan nilai signifikansinya. Nilai t tabel diperoleh dari  $(n-k-1)$ . Jika nilai t hitung  $< t$  tabel dan signifikansinya  $> 0,05$  berarti tidak berpengaruh signifikan. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan signifikansinya  $< 0,05$  berarti berpengaruh signifikan. Apabila mendekati nilai  $0,05$  maka pengaruh signifikan terhadap ROA akan semakin berkurang.

Tabel 30 Hasil Penelitian STVA dengan Uji t (parsial)

<b>Wahdikorin (2010)</b>		<b>Kholid (2017)</b>		<b>Peneliti (2018)</b>	
t hit < t tab	Sig	t hit > t tab	Sig	t hit > t tab	Sig
1,212 < 1,721	0,229	3,132 > 1,991	0,02	2,018 > 1,984	0,046

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel 31 Hasil Penelitian STVA dengan Metode PLS

<b>2004</b>		<b>2005</b>		<b>2006</b>	
t hit < t tab	Sig	t hit < t tab	Sig	t hit < t tab	Sig
0,007 < 1,282	> 0,01	0,008 < 1,282	> 0,01	0,002 < 1,282	> 0,01

Sumber: Ulum (2007)

Berdasarkan tabel 30 dapat diketahui hasil penelitian peneliti bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian peneliti memperkuat penelitian yang dilakukan Kholid (2017) bahwa STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,132 > 1,991$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ). Pada penelitian peneliti memiliki nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,018 > 1,984$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,046 <$

0,05). Nilai signifikansi yang telah ditunjukkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kholid (2017) lebih kecil daripada nilai signifikansi hasil penelitian peneliti. Nilai signifikansi lebih kecil berarti akan memberikan nilai semakin besar pada ROA. Pernyataan tersebut yaitu STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA mengakibatkan hasil uji regresi linier berganda bernilai positif yang akan menaikkan nilai ROA.

Tabel 32 Hasil Uji Regresi Linier Berganda untuk STVA

<b>Wahdikorin (2010)</b>	<b>Kholid (2017)</b>	<b>Peneliti (2017)</b>
-0,018	3,482	0,045

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui hasil uji regresi linier berganda Kholid (2017) bahwa nilai STVA sebesar 3,482 yang berarti setiap penambahan 1 STVA maka akan menaikkan ROA sebesar 3,482 dan penelitian peneliti memiliki nilai STVA sebesar 0,045 yang berarti setiap penambahan 1 STVA maka akan menaikkan ROA sebesar 0,045. Jika dilihat dari kedua hasil uji regresi berganda bahwa penelitian Kholid (2017) memiliki pengaruh signifikan paling besar karena mampu memberikan nilai terhadap ROA paling besar yaitu 3,482. Hal ini disebabkan bahwa keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 mampu untuk melakukan efisiensi terhadap kinerja karyawan sehingga nilai STVA semakin tinggi sehingga untuk mengelola SC baik dan benar yang akan berdampak pada proses produksi yang efisien serta mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan sehingga meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan tabel 30 dan 31 bahwa hasil penelitian peneliti bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ulum (2007) dan Wahdikorin (2010).

Pada penelitian Ulum (2007) bahwa STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini dilakukan per tahun yaitu tahun 2004, 2005, dan 2006. Secara keseluruhan tahun bahwa nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel yaitu pada tahun 2004 dengan nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $0,007 < 1,282$ ) dan nilai signifikansi > 0,01. Pada tahun 2005 dengan nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $0,008 < 1,282$ ) dan nilai signifikansi > 0,01 dan tahun 2006 dengan nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $0,002 < 1,282$ ) dan nilai signifikansi > 0,01. Dilihat dari  $t$  hitung selama tiga tahun bahwa tahun 2005 nilai  $t$  hitung mendekati nilai  $t$  tabel. Hal ini disebabkan perusahaan perbankan tahun 2005 telah memiliki sistem dan prosedur perusahaan dengan baik sehingga memperoleh VA cukup besar.

Berdasarkan tabel 30 bahwa hasil penelitian Wahdikorin (2017), STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai  $t$  hitung <  $t$  tabel ( $1,212 < 1,721$ ) dan nilai signifikansi > 0,05 ( $0,229 > 0,05$ ). Ketika STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA mengakibatkan hasil uji regresi linier berganda juga bernilai negatif yang akan menurunkan nilai ROA. Berdasarkan tabel 32 bahwa hasil uji regresi linier berganda Wahdikorin (2010) bahwa nilai STVA sebesar 0,018 yang berarti setiap penambahan 1 VAHU maka akan menurunkan ROA sebesar 0,018. Hal ini terjadi karena perusahaan gagal untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh SC yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, *database* akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan VA.

#### 4. Pengaruh Simultan VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROA

VAIC didapat dari penjumlahan dari VACA, VAHU, dan STVA. Data yang digunakan untuk menghitung VAIC diperoleh dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laba rugi. Fungsi menghitung VAIC adalah untuk mengetahui seberapa besar efisiensi *intellectual capital* pada perusahaan yang dianalisis. Ketika nilai VAIC  $\geq 2,50$  berarti kinerja perusahaan sangat sukses dalam hal bisnis yang berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan dengan tingkat efisiensi yang benar-benar dapat memastikan bisnis dan tempat kerja yang aman.

Sesuai hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata VAIC pada penelitian ini sebesar 7,36507, yaitu nilai VAIC  $\geq 2,50$ . Pada penelitian ini data observasi sebanyak 102 dan yang memiliki nilai VAIC  $\geq 2,50$  sebanyak 91 dan sisanya sebanyak 11 memiliki nilai VAIC  $\leq 2,50$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2014-2016 sangat sukses terutama dari bisnis yang berteknologi dan berbasis ilmu pengetahuan tinggi dengan tingkat efisien yang benar-benar dapat memastikan bisnis dan tempat kerja yang aman

Tabel 33 Hasil Penelitian Uji F dan Uji R<sup>2</sup>

Wahdikorin (2010)		Kholid (2017)		Peneliti (2018)	
F hit > F tab	Sig	F hit > F tab	Sig	F hit > F tab	Sig
14,727 > 2,84	0,000	38,261 > 2,72	0,000	72,925 > 2,697	0,000
Uji R <sup>2</sup> = 41,6%		Uji R <sup>2</sup> = 58,3%		Uji R <sup>2</sup> = 68,1%	

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 33 dapat diketahui hasil penelitian peneliti bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa VACA, VAHU, dan STVA

secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian peneliti memperkuat penelitian Wahdiron (2010) dan Kholid (2017) bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Wahdikorin (2010) menyatakan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung  $>$  F tabel ( $14,727 > 2,84$ ), nilai signifikansi  $<$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan hasil uji determinasi sebesar 41,6%. Hasil penelitian Kholid (2017) juga menyatakan bahwa VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung  $>$  Ftabel ( $38,261 > 2,72$ ), nilai signifikansi  $<$  0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan hasil uji determinasi 58,3%. Hasil pada penelitian peneliti, nilai F hitung  $>$  F tabel ( $72,925 > 2,697$ ), signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan hasil uji determinasi 68,1%. Dilihat dari ketiga nilai signifikansinya memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,000 tetapi memiliki nilai determinasi yang berbeda. Nilai determinasi terbesar dimiliki hasil penelitian peneliti sebesar 68,1% yang berarti hasil penelitian peneliti bahwa VACA, VAHU, dan STVA paling besar mempengaruhi variabel ROA.

##### **5. Pengaruh Dominan VAHU terhadap ROA**

Berdasarkan uji dominan dengan membandingkan koefisien beta (*beta coefficient*) atau *standardized coefficient* tiap-tiap variabel independen. Variabel independen yang nilainya terbesar adalah yang dominan dalam mempengaruhi variabel dependennya. Koefisien beta pada *standardized coefficient* terlihat angka terbesar dari variabel independen.

Tabel 34 Hasil Uji Dominan (beta pada *standardized coefficient*)

Wahdikorin (2010)		Kholid (2017)		Peneliti (2018)	
VACA	0,635	VACA	0,293	VACA	0,305
VAHU	0,245	VAHU	0,080	VAHU	0,594
STVA	0,207	STVA	0,524	STVA	0,145

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan tabel 34, hasil penelitian peneliti yang memiliki nilai terbesar ialah VAHU dengan angka 0,594. Jadi, variabel VAHU adalah yang dominan terhadap *financial performance* perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2007) yang menyatakan VAHU merupakan indikator paling signifikan atau dominan terhadap ROA karena selama tiga tahun berturut-turut hanya VAHU yang berpengaruh signifikan daripada VACA dan STVA.

Menurut Sullivan (2000:192-193), menyatakan bahwa *human capital* (HC) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan inovasi dan kreativitas berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan. HC mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga perusahaan mengembangkan HC-nya untuk menciptakan strategi-strategi baru dalam menjalankan bisnisnya dalam rangka menciptakan keunggulan kompetitifnya terhadap para pesaingnya. Berarti pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2014-2016, HC merupakan faktor yang paling memberikan pengaruhnya terhadap ROA.

Menurut Wahdikorin (2010) bahwa variabel independen yang paling dominan terhadap ROA ialah VACA dengan nilai 0,635. Hal ini terjadi karena

perusahaan perbankan tahun 2007-2009 lebih fokus pada pengelolaan dari CE yang berupa *physical capital* dan *financial capital*. Menurut Kholid (2017) bahwa STVA dominan dengan nilai beta 0,524 sedangkan nilai dan VAHU VACA sebesar 0,080 dan 0,293. Hal ini karena perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang baik sehingga mendukung kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh laba.